

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi teologis dan pola pendidikan akidah remaja pelajar Kalimantan Selatan yang berada pada multi situs di SMA Negeri 2 Martapura, MAN 2 Banjarmasin, dan Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*research field*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dikenal memiliki bermacam-macam nama dari berbagai perspektif ilmu, (antropologi : *etnografi*, sosiologi : *verstehen* atau pengamatan terlibat, psikologi : *folklor*) dan disiplin ilmu lainnya menggunakan istilah studi kasus, *interpretatif inquiry*, *natural inquiry*, dan *phenomenology* . Pendekatan kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata tertulis atau penuturan lisan dari orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian ini akan mengumpulkan data tentang bagaimana konstruksi teologis remaja pelajar di Kalimantan Selatan yang terdapat pada multi situs lembaga pendidikan di persekolahan, madrasah, dan lingkungan pondok pesantren. Konstruksi teologis remaja meliputi perspektif ontologis, epistemologis, dan aksiologisnya. Di samping itu juga akan melihat bagaimana pola pendidikan akidah yang dilakukan orangtua remaja, masyarakat di mana remaja tinggal dan guru di mana remaja

¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2012), h. 181.

sekolah. Serta akan melihat pula relasi antara konstruksi teologis yang terbentuk dengan pola pendidikan akidah yang diterima remaja Kalimantan Selatan.

Penelitian disertasi ini tergolong penelitian *phenomenology*.² Dalam penelitian ini seorang peneliti mencoba mengungkap dan menjelaskan makna konsep dari suatu fenomena pengalaman yang didasari dengan kesadaran dan terjadi pada seorang individu. Konsep dasar fenomenologi adalah kompleksitas realitas atau masalah itu disebabkan oleh pandangan atau perspektif subjek. Oleh karena itu subjek yang berbeda akan memiliki pengalaman yang berbeda. Edmund Husserl berpendapat bahwa fenomenologi adalah studi tentang berbagai bidang objek yang disebut *noemata*, yaitu ciri-ciri yang membuat kesadaran orang menjadi kesadaran terhadap objek-objek³ Dengan metode penelitian ini dapat mengungkap makna dari fenomena yang ditemukan dari objek penelitian yang menjadi perhatian peneliti, yakni konstruksi teologis pada remaja pelajar dan pola pendidikan akidahnya.

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi *multi situs*. Rancangan studi *multi situs* adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat, dan subjek penelitian yang diasumsikan memiliki karakteristik yang sama.⁴ Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain. Selanjutnya peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi situs (*multy-site*

² Barnawi and Darajat Jajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018), h. 42.

³ Zubaedi, *Filsafat Barat (Dari Logika Baru Rene Descartes Hingga Saint Ala Thomas Kuhn)* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), h. 125.

⁴ Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to theory and Methods*, (Boston: Allyn dan Bacon Inc, 1982), h. 105

studies), yang mana penggunaan metode ini karena sebuah inquiry secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa: “*multi- case study oriented more toward developing theory and they usually require many sites or subjects rather than two or three*”.⁵

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di provinsi Kalimantan Selatan Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian secara purposive (bertujuan) dengan yakni tiga situs / lembaga pendidikan yang berbeda karakteristiknya, SMA Negeri 2 Martapura, Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin, dan Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Pemilihan SMAN 2 Martapura sebagai salah satu lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut terletak di kota Serambi Mekkah yang memiliki kekhasan sebagai kota religius. Pemilihan MAN 2 Banjarmasin juga atas dasar pertimbangan Madrasah itu terletak di daerah bekas ibukota Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki jumlah siswa yang cukup besar sehingga penelitian ini cukup signifikan untuk dilakukan di sana. Demikian juga dengan Pondok Pesantren Darussalam Martapura menjadi situs yang dipilih dalam penelitian ini mengingat Pondok Pesantren ini termasuk lembaga pendidikan yang memiliki jumlah santri yang besar dan termasuk pondok tertua di Kalimantan Selatan.

⁵ Bogdan dan Biklen, *Qualitatif Research for Education: ...*, h.62

B. Data dan Sumber Data

Data utama penelitian berupa sekumpulan informasi yang diperoleh dari informan penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber melalui beberapa langkah yang saling bersinggungan, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi atau pengamatan peran serta (*participant observation*), catatan lapangan (*fieldnotes*) dan dokumentasi.⁶

Dalam prosesnya, penggalian data dilakukan dengan wawancara secara langsung terhadap beberapa pihak yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap para remaja pelajar yang bersekolah di SMAN 2 Martapura, MAN 2 Banjarmasin, dan Pondok pesantren Darussalam Martapura. Selain informan remaja pelajar tersebut, ditambah informan lain seperti orangtua, guru, dan tokoh masyarakat di lingkungan pelajar. Data utama penelitian terpilih berdasarkan pertimbangan akademis, yakni keterwakilan subjek penelitian. Untuk mendukung akurasi data penelitian utama, dilakukan *crosscheck* silang sebagai informasi pembanding terhadap data-data yang sudah diperoleh.

TABEL 3.1. Matriks Data dan Sumber Data

No	Objek Penelitian	Dimensi daa	Unsur-unsur	Sumber data	Teknik PD
1	Konstruksi Teologis Remaja Pelajar Kalimantan Selatan (Studi Multi Situs di	Ontologis teologis remaja pelajar Kalimantan Selatan	a. Pemahaman remaja tentang hakikat Tuhan, Manusia, dan alam b. Keyakinan remaja tentang hakikat	Remaja pelajar	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam • Observasi

⁶ Neong Muhadjr, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 115.

No	Objek Penelitian	Dimensi daa	Unsur-unsur	Sumber data	Teknik PD
	SMAN 2 Martapura, MAN 2 Banjarmasin, Pondok Pesantren Darussalam Martapura)		Tuhan, hubungan Tuhan dengan manusia, hubungan Tuhan dengan alam		
		Epistemologi teologis remaja pelajar Kalimantan Selatan	<p>a. Sumber pengetahuan remaja tentang Tuhan, manusia, dan alam</p> <p>b. Cara remaja memperoleh pengetahuan dan keyakinan tentang Tuhan, tentang hubungan Tuhan dengan manusia, hubungan Tuhan dengan alam</p> <p>c. Proses remaja memperoleh pengetahuan dan keyakinan tentang Tuhan, tentang hubungan Tuhan dengan manusia, tentang hubungan Tuhan dengan alam</p>	Remaja Pelajar	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam • Observasi
		Aksiologi teologis remaja	<p>a. Nilai-nilai keyakinan remaja terhadap Tuhan, nilai-nilai keyakinan remaja terhadap hubungan antara Tuhan dan manusia, hubungan antara Tuhan dan alam</p> <p>b. Kegunaan keyakinan pada Tuhan dalam diri</p>	Remaja pelajar	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam

No	Objek Penelitian	Dimensi daa	Unsur-unsur	Sumber data	Teknik PD
			<p>remaja, keyakinan terhadap hubungan antara Tuhan dan manusia, hubungan Tuhan dengan alam.</p> <p>c. Implikasi keyakinan remaja terhadap Tuhan, hubungan antara Tuhan dan manusia, dan hubungan Tuhan dengan alam</p>		
2	Pola Pendidikan Akidah remaja pelajar Kalimantan Selatan (SMAN 2 Martapura, MAN 2 Banjarmasin, Ponok pesantren Darussalam Martapura)	<p>a. Lingkungan keluarga</p> <hr/> <p>a. Lingkungan Masyarakat</p> <hr/> <p>b. Lingkungan Sekolah</p>	<p>1) Proses 2) Metode/strategi 3) Materi 4) Referensi 5) Media 6) Evaluasi/hasil</p>	Remaja, orangtua, guru, tokoh masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara mendalam • Dokumentasi

C. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penting dalam disertasi ini adalah peneliti melalui panca indera yang dimiliki. Hal ini dilakukan dengan melihat dan memperhatikan, mendengarkan aktivitas para remaja bersekolah. Secara sengaja observasi dan validasi data diperlukan dengan mengedepankan silaturahmi serta mengikuti dan mengamati aktivitas para remaja di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Peneliti mengumpulkan data dengan observasi terlibat langsung (*participant observation*) yang didalamnya peneliti terlibat langsung turun kelapangan untuk mengamati aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁷

Peneliti juga melakukan wawancara secara bebas dan mendalam (*indept interview*).⁸ Peneliti melakukan *face to face* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan. Meskipun kendala ini seringkali terjadi, namun disiasati dengan wawancara yang tidak terstruktur dengan berbagai informan dengan menggali informasi melalui *informal-interviewing*⁹ baik berupa pertanyaan-pertanyaan secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang memunculkan pandangan-pandangan dan opini partisipan.¹⁰

Pencatatan dilakukan dengan menggunakan *field-note* sebagai bagian

⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, Trans. Rianayati K. Pancasari and Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 267.

⁸ S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), h. 128-130.

⁹ Bernard H Russel, *Research Methods in Antrophology: Qualitative and Quantitative Approaches* (Walnet Creek: Altamira Press, 1995), h. 256.

penting dalam penelitian. Setiap peristiwa ataupun kejadian dari cerita tentang konstruksi teologis dan pola pendidikan akidah remaja, merupakan informasi berharga bagi data awal dalam membandingkan dan menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya. Oleh karena itu, ketekunan dari peneliti dipandang penting untuk menguraikan dan menghubungkan berbagai peristiwa yang terjadi secara berkesinambungan yang terjadi pada remaja pelajar yang ada di daerah Kalimantan Selatan (lingkungan pendidikan yang diteliti).

D. Analisis Data

Untuk menganalisis data digunakan analisis interaktif. Analisis ini didahului dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan akhir. Proses analisis data dalam studi ini berlangsung secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.¹¹ Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu di-*coding*¹² dengan proses sebagai berikut:

- *Open coding*. Tahap ini merupakan proses awal untuk mengenal dan memperoleh data sebanyak-banyaknya dari subjek penelitian. Kegiatan tahap ini meliputi merinci data, memeriksa, membandingkan, konseptualisasi dan mengkategorikan.
- *Axial coding*. Setelah data diperoleh kemudian diorganisir berdasarkan kategorinya sehingga akan diketahui mana data inti dan mana data sekunder.
- *Selective coding*. Tahap ini merupakan akhir analisis data, yang meliputi pengkategorian data yang inti dan tidak untuk mencari konsep berdasar data-data yang ada.

¹¹ Denzin and Lincoln, *Handbook of Qualitative Research...*, h. 249

¹² Denzin and Lincoln, *Handbook of Qualitative Research...*, h. 250

- Selanjutnya hasil analisis sebagai bagian akhir dari penyusunan laporan penelitian. Agar temuan dapat dibaca sebagai sesuatu yang baru, akan dilakukan perbandingan dengan teori atau konsep dalam sosiologi sehingga dapat menghasilkan temuan yang baru dan orisinal. Namun sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, temuan dalam bentuk teori, konsep atau proposisi tidak dapat digeneralisasikan, karena bersifat lokal dan kasuistik. Hasil penelitian kualitatif hanya dapat ditransfer ke *locus* lain dengan persamaan karakter .

Creswell (1998:150) menjelaskan tentang teknik analisis data dalam kajian fenomenologi sebagai berikut :

- Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena/pengalaman yang dialami subjek penelitian.
- Peneliti kemudian menemukan pernyataan (hasil wawancara) tentang bagaimana orang-orang menemukan topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, kemudian rincian tersebut dikembangkan dengan tidak melakukan pengulangan.
- Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit bermakna , peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman yang disertai contoh dengan seksama.
- Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi structural, mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen, mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana

gejala tersebut dialami.

- Peneliti kemudian mengkonstruksi seluruh penjelasan tentang makna dan esensi pengalamannya.
- Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan tersebut menunjukkan adanya kesatuan makna berdasarkan pengalaman seluruh informan, kemudian tulis deskripsi gabungannya.¹³

E. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

- Perpanjangan keikutsertaan. Hal ini dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian, maka, dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian yang sedang dilakukan akan memungkinkan dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidak benaran informasi.¹⁴
- Ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.¹⁵
- Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau

¹³ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry :Choosing Among Five Traditions* (USA: Sage Publications, 1998), h. 150.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 327.

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 329.

sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶ Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya.

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 330.